



Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo dalam Meningkatkan Investasi

Risma Agustina^{1*}, Singgih Manggalou²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Penulis Korespondensi: 23041010032@student.upnjatim.ac.id

Abstract. Investment is a key factor in driving regional economic growth, particularly for Sidoarjo Regency which has a strong industrial base but continues to face challenges related to fluctuations in investment realization and changes in labor conditions. This study was conducted to analyze in depth the strategies implemented by the Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Sidoarjo Regency in increasing investment through a structured and business-oriented approach. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation to obtain an empirical overview of the licensing service process, investment promotion mechanisms, and government efforts in building a conducive investment climate. The findings show that DPMPTSP applies four main complementary strategies. The first strategy is strengthening regional image through digital promotion, participation in exhibitions, outreach programs, and the provision of investment clinic services. The second strategy is increasing investment attractiveness, realized through risk-based licensing, system integration, and priority services for major investors. The third strategy involves strengthening infrastructure by ensuring the readiness of industrial supporting facilities, ranging from transportation access and energy supply to telecommunication networks. The fourth strategy is strengthening stakeholder roles through policy socialization, company assistance, and the involvement of regional leaders in establishing direct communication with investors. Overall, these strategies have positive implications for boosting investor confidence, accelerating investment realization, and reinforcing a sustainable regional economic foundation.

Keywords: Economic growth; Regional investment; DPMPTSP Sidoarjo.

Abstrak. Investasi merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama bagi Kabupaten Sidoarjo yang memiliki basis industri kuat namun tetap menghadapi tantangan fluktuasi realisasi investasi dan perubahan kondisi ketenagakerjaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan investasi melalui pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan dunia usaha. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran empiris mengenai proses pelayanan perizinan, mekanisme promosi investasi, serta upaya pemerintah dalam membangun iklim investasi yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPMPTSP menerapkan empat strategi utama yang saling melengkapi. Strategi pertama adalah penguatan citra daerah melalui promosi digital, partisipasi dalam pameran, program jemput bola, dan penyediaan layanan klinik investasi. Strategi kedua ialah peningkatan daya tarik investasi yang diwujudkan melalui kemudahan perizinan berbasis risiko, integrasi sistem digital, dan pelayanan prioritas bagi investor besar. Strategi ketiga mencakup penguatan infrastruktur dengan memastikan kesiapan sarana pendukung industri, mulai dari akses transportasi, pasokan energi, hingga jaringan telekomunikasi. Strategi keempat adalah penguatan peran pemangku kepentingan melalui sosialisasi kebijakan, pendampingan perusahaan, serta keterlibatan pimpinan daerah dalam menjalin komunikasi langsung dengan investor. Secara keseluruhan, strategi ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kepercayaan investor, percepatan realisasi investasi, serta penguatan fondasi ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; Investasi daerah; DPMPTSP Sidoarjo.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu negara sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan ekonomi yang seimbang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah di negara berkembang termasuk Indonesia. Ketika perekonomian menunjukkan

pertumbuhan positif hal ini mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi. Sebaliknya jika pertumbuhan negatif terjadi, berarti kegiatan ekonomi sedang mengalami penurunan (Rawung et al., 2022). Dalam hal ini peran perekonomian nasional sebagai penggerak utama sangat penting, khususnya pada provinsi yang memiliki potensi besar seperti Jawa Timur. Provinsi ini telah diakui sebagai penyumbang perekonomian tertinggi di pulau jawa, mencapai 3,09% di triwulan II tahun 2025 dengan sektor industri menjadi salah satu penopang utamanya (DPMPTSP Provinsi Jawa Timur, 2025). Besarnya kontribusi Jawa Timur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional menegaskan perannya sebagai penggerak ekonomi strategis. Kondisi ini kabupaten/kota di Jawa Timur harus terus menjaga dan meningkatkan perekonomian untuk mendukung stabilitas ekonomi regional dan nasional.

Menurut Alfin dalam Rahmawati (2022), pengembangan ekonomi di suatu wilayah terjadi melalui kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya dengan tujuan membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu pendukung utama Jawa Timur, dikenal sejak lama sebagai pusat industri. Data BPS menunjukkan sektor industri menyumbang sekitar 48,61% dari keseluruhan aktivitas ekonomi Kabupaten Sidoarjo. (BPS, 2024). Keberadaan industri ini memberikan dampak positif, terutama dalam menyerap tenaga kerja lokal dari berbagai skala usaha mulai dari besar hingga mikro semuanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja di daerah tersebut.

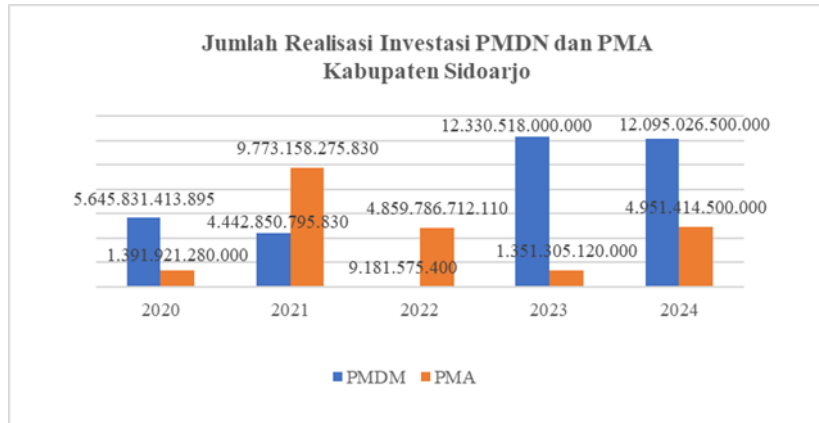
Tabel 1. Jumlah Perusahaan Industri di Kabupaten Sidoarjo

Indikator	2021	2022	2023	2024
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Menengah	1.106	1.194	1.203	1157
Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil	1.117	1.221	1.318	1.333

Sumber: Open Data Sidoarjo, 2024

Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan industri di Kabupaten Sidoarjo relatif stabil, dengan sektor mikro dan kecil mengalami peningkatan dari 1.117 pada tahun 2021 menjadi 1.333 pada tahun 2024. Sedangkan industri besar dan menengah meningkat sampai tahun 2023, lalu sedikit menurun di tahun 2024. Hal ini menandakan peran penting perkembangan industri mikro dan kecil dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan ini terkait dengan kemampuan negara dalam menarik investasi. Menurut Ain (2021), Investasi adalah penanaman modal ke dalam sebuah badan usaha atau perseorangan dengan tujuan meningkatkan jumlah barang modal dan alat produksi yang sudah tersedia sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi. Penanaman modal berasal dari investasi dalam negeri (PMDN) maupun asing (PMA) keduanya sering dijadikan tolok ukur kesehatan ekonomi suatu negara, sekaligus menunjukkan tingkat

kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek ekonomi di masa depan (Kambono & Marpaung, 2020). Dengan hal ini peran Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu mencatat nilai investasi yang masuk sesuai Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penanaman Modal.



Gambar 2. Grafik Realisasi Investasi 2020-2024

Sumber :Open Data Sidoarjo, 2025

Berdasarkan grafik di atas, realisasi investasi di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Investasi PMDN meningkat terutama pada tahun 2023 dengan nilai Rp12,33 triliun, sedangkan investasi PMA mencapai puncaknya Rp9,77 triliun pada tahun 2021. Namun peningkatan investasi tersebut tidak selalu mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang stabil. Dalam dua tahun terakhir, Kabupaten Sidoarjo mengalami lonjakan kasus PHK. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, sejak Januari hingga Juli 2024 tercatat ada 24 perusahaan yang berhenti beroperasi dan menyebabkan sekitar 1.651 pekerja kehilangan pekerjaan. Pada tahun sebelumnya, yaitu 2023 Disnaker juga mencatat sebanyak 208 perusahaan di Sidoarjo mengalami kebangkrutan atau dinyatakan pailit (Bhirawa, 2024). Tingginya angka PHK, terutama di sektor padat karya menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam dunia usaha serta penyesuaian pasar tenaga kerja. Kondisi ini secara langsung memperparah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sidoarjo. Situasi PHK menciptakan urgensi bahwa upaya penarikan investasi harus diintensifkan, investasi yang masuk wajib mampu menyerap para korban PHK dan pengangguran agar roda ekonomi lokal tetap berjalan.

Optimalisasi investasi dan penyerapan tenaga kerja ini sangat bergantung pada iklim kemudahan berusaha yang kondusif. Selama ini, kendala utama bagi investor adalah proses perizinan yang rumit, berlarut-larut, dan biaya yang tidak transparan. Menanggapi tantangan birokrasi perizinan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidoarjo membentuk Mal Pelayanan Publik (MPP) sebagai solusi strategis. MPP berfungsi sebagai pusat

layanan terpadu yang menjamin kemudahan, kecepatan, dan kepastian hukum. Dengan menyatukan berbagai layanan perizinan dan non-perizinan dari berbagai instansi dalam satu lokasi, MPP menawarkan pelayanan yang murah dan mudah. Kehadiran MPP di Sidoarjo lebih dari sekadar pemindahan loket ini adalah wujud komitmen Pemda untuk menghilangkan hambatan birokrasi dan menciptakan ekosistem bisnis yang transparan serta efisien. Efektivitas MPP inilah yang menjadi kunci utama untuk meningkatkan iklim investasi di Sidoarjo.

DPMPTSP Sidoarjo secara konsisten mencatat realisasi investasi yang cukup besar, menunjukkan bahwa Sidoarjo terus dipercaya oleh para investor sebagai lokasi usaha. Namun keberhasilan dalam menarik investasi tidak hanya bergantung pada potensi geografis atau sumber daya yang dimiliki, melainkan juga membutuhkan strategi aktif dari pihak DPMPTSP. Berdasarkan literatur Romatua & Rusli (2022), strategi peningkatan investasi yang diterapkan di DPMPTSP Kota Dumai meliputi empat indikator menurut teori Kuncoro yakni image marketing, attraction marketing, infrastructure marketing, dan people marketing. Keempat strategi tersebut terbukti efektif dalam memperkuat citra daerah, menarik minat investor baru, memperbaiki fasilitas pendukung, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengoptimalan strategi pemasaran dan pelayanan publik oleh DPMPTSP mampu meningkatkan ketertarikan dan realisasi investasi sebuah kerangka yang relevan untuk diterapkan di Sidoarjo terutama mengingat potensi dan kebutuhan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, bahwa urgensi investasi sebagai solusi masalah ketenagakerjaan maka penulis mengangkat judul "Strategi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo Dalam Meningkatkan Investasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo sebagai sarana utama dalam menarik dan merealisasikan investasi di Kota Delta.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi

Strategi merupakan rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang. Strategi bukan sekadar tindakan operasional, melainkan hasil dari proses analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi. Menurut Nilawati et al. (2023), Strategi adalah bagian dari pilihan strategis yang dilakukan pembuat keputusan senior dalam menyelaraskan struktur dan proses organisasi terhadap lingkungan. Strategi berfungsi

sebagai pedoman untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan (Riswanto et al., 2024) .

Menurut Kuncoro dalam Romatua & Rusli (2022), terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menarik investasi, sumber daya manusia, serta industri agar tertarik beroperasi di suatu wilayah.

1. Image Marketing (citra), yaitu upaya membangun persepsi positif masyarakat terhadap suatu daerah melalui kepercayaan, gagasan, dan kesan yang terbentuk. Citra ini merupakan bentuk penyederhanaan dari beragam informasi yang berkaitan dengan daerah tersebut.
2. Attraction Marketing (daya tarik), yakni strategi yang menekankan pada alasan atau faktor pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya di daerah tertentu. Daya tarik ini dapat bersumber dari lokasi yang strategis maupun dari kegiatan atau peristiwa yang memiliki nilai jual tersendiri.
3. Infrastructure Marketing, yang menitikberatkan pada kualitas dan ketersediaan sarana prasarana sebagai elemen utama dalam mempromosikan daerah. Hal ini mencakup kemudahan aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, serta kesiapan infrastruktur fisik dan modal.
4. People Marketing, yaitu strategi promosi daerah dengan memanfaatkan figur publik atau tokoh berpengaruh seperti kepala daerah atau pejabat pemerintahan untuk memperkuat citra dan kepercayaan investor.

Investasi

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Hawa et al. (2023), investasi adalah upaya menempatkan sejumlah dana atau aset pada masa sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi di waktu mendatang, sehingga aktivitas investasi selalu berkaitan dengan potensi risiko serta tingkat hasil yang diharapkan. Investasi berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing wilayah. Menurut Rizky et al., (2016) menjelaskan bahwa investasi yang baik harus mampu menciptakan multiplier effect bagi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan sektor riil, dan peningkatan kapasitas fiskal daerah. Dengan itu, kebijakan pemerintah dalam menarik investasi harus mencakup perbaikan infrastruktur, kemudahan perizinan, serta jaminan kepastian hukum. Hal ini menjadi prasyarat utama agar investasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami bagaimana Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidoarjo menjalankan strategi dalam meningkatkan investasi. Penelitian ini di bertempat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam kepada informan yang meliputi dengan staf DPMPTSP termasuk Bapak Risza Pupuk, Ibu Ida Nur Rahkmah, dan Bapak Novan Alan Pramungkas. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang bersumber dari laporan resmi pemerintah, jurnal. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu menentukan narasumber secara sengaja berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam konteks penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam Hasanah et al. (2024), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang sampai diperoleh temuan yang kuat dan konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidoarjo terus berupaya mengoptimalkan kinerjanya melalui berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan iklim investasi di wilayahnya. Dalam menghadapi dinamika kebutuhan investor serta perkembangan teknologi, DPMPTSP Sidoarjo merancang pendekatan yang tidak hanya mempercepat proses perizinan, tetapi juga mempermudah akses layanan bagi pelaku usaha. Melalui integrasi sistem dan perbaikan tata kelola, dinas ini berkomitmen menciptakan layanan yang transparan, responsif, dan mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi tertulis dalam penelitian ini, strategi peningkatan investasi yang dijalankan DPMPTSP dianalisis dengan menggunakan teori Kuncoro dalam Romatua & Rusli (2022) tentang strategi yang dapat diterapkan untuk menarik investasi yang terdiri dari 4 indikator yaitu, Image Marketing (citra), Attraction Marketing (daya tarik), Infrastructure Marketing, People Marketing.

Image Marketing (citra)

Image Marketing diartikan sebagai usaha sistematis untuk membentuk persepsi publik yang menguntungkan terhadap suatu daerah melalui komunikasi yang jelas mengenai keunggulan, gagasan, dan kredibilitasnya. DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo mengembangkan

strategi image marketing untuk membangun citra daerah yang lebih meyakinkan di mata calon investor baik domestik maupun asing. Melalui pendekatan ini, Sidoarjo ditampilkan sebagai lingkungan investasi yang aman, kompetitif, serta mendukung aktivitas bisnis. Salah satu fokus utamanya adalah menegaskan bahwa proses perizinan di daerah tersebut berjalan dengan sederhana, cepat, dan transparan dalam satu tempat. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Risza Pupuk sebagai pranata komputer:

"Dengan promosi melalui pameran terus mempermudah proses perizinan. Masyarakat kalau mau investasi itu kan mesti mikir perizinan ya." (Sumber: wawancara 24 November 2025).

DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo mendorong peningkatan masuknya investasi dengan memperkuat kegiatan promosi. Upaya ini menjadi kunci karena promosi berfungsi menyebarkan informasi mengenai potensi dan peluang penanaman modal kepada calon investor maupun pelaku usaha. Tanpa promosi yang efektif, para investor tidak akan mengetahui keunggulan daerah atau kesempatan investasi yang tersedia, sehingga proses menarik minat mereka pun menjadi kurang optimal. Senada dengan hal tersebut sebagaimana diungkapkan Ibu Ida Nur Rahkmah sebagai kebijakan ahli muda:

"Strategi yang kami lakukan dengan promosi. Promosi itu kan macam-macam ya. Kalau promosi itu biasanya tahun-tahun kemarin ada pameran. Kalau pameran lain-lain dijual produk kalau kita yang dijual ini website, yang termasuk website kita, pelayanan lewat website kita itu. Kawasan industri ini memang butuh untuk dipromosikan karena kawasan industri ini luas tapi isinya masih sedikit" (Sumber: wawancara 24 November 2025).



Gambar 2. Pameran DPMPTSP

Sumber: Dokumentasi Dinas

Pameran menjadi salah satu bentuk partisipasi promosi yang dilakukan oleh DPMPTSP dan sebelumnya diselenggarakan secara rutin setiap tahun di Pakuwon City Mall Surabaya. Promosi diarahkan pada upaya memperkenalkan kawasan industri yang masih memiliki ketersediaan lahan cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Berbeda dari pameran biasanya yang fokus pada penjualan produk, DPMPTSP justru menampilkan aset digital seperti aplikasi OSS. Aplikasi ini memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan berbagai izin lainnya dengan lebih cepat dan praktis. Semua proses perizinan dilakukan secara online melalui sistem berbasis risiko yang terintegrasi yang mulai diterapkan sejak 2 Agustus 2018 oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. Dengan cara begini, calon investor bisa langsung mengakses data kawasan, prosedur investasi, serta potensi lahan kosong tanpa ribet datang ke lokasi, sehingga mempercepat keputusan mereka untuk menanam modal di Sidoarjo. Selain promosi melalui pameran DPMPTSP juga melakukan promosi dengan jemput bola dan klinik investasi sebagaimana disampaikan Ibu Ida Nur Rahkmah sebagai kebijakan ahli muda:

“Kita ada jemput bola itu termasuk promosi yang biasanya dilakukan Mas Novan sampai ke desa-desa untuk penerbitan NIB, memudahkan masyarakat memperoleh perizinan untuk legalitasnya. Terus ada klinik investasi. Klinik investasi ini ada di sini di MPP.”
(Sumber: wawancara 24 November 2025).

Program jemput bola ini menunjukkan bahwa DPMPTSP tidak hanya menunggu masyarakat atau pelaku usaha datang ke kantor untuk mengurus izin, tetapi juga aktif datang langsung ke tingkat desa untuk membantu proses penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Dengan memiliki NIB, para pelaku UMKM jadi punya peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kemudahan akses ke fasilitas pembiayaan dari bank jadi semakin terbuka. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mendapatkan legalitas usaha, tetapi juga memperlihatkan bahwa pemerintah daerah sangat serius mendukung pertumbuhan usaha, baik yang berskala kecil maupun besar. Harapannya, pelaku usaha semakin sadar akan pentingnya tertib administrasi dan semakin percaya diri untuk mengembangkan usahanya ke depan.

Iklim usaha semakin kondusif bagi UMKM Kehadiran layanan klinik investasi yang berlokasi di Mal Pelayanan Publik (MPP) yang diresmikan pada tanggal 29 Januari 2019 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi memberikan ruang khusus bagi investor untuk berkonsultasi terkait perizinan, hambatan usaha, maupun informasi peluang investasi. Strategi ini tidak hanya memperkuat citra bahwa DPMPTSP memberikan pelayanan yang mudah dijangkau, tetapi juga menunjukkan kesiapan pemerintah daerah dalam

menyediakan pendampingan langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha. Penguatan citra daerah dibangun melalaui mekanisme pengawasan dalam upaya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo untuk memastikan kelancaran proses investasi dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi. sebagaimana diungkapkan Ibu Ida Nur Rahkmah sebagai kebijakan ahli muda:

“Pengawasannya dalam bentuk pendampingan ke perusahaan. Jadi mungkin perusahaan itu waktu itu mau ngisi datanya di OSS atau informasi yang disampaikan di OSS itu salah atau kurang tepat. Nah, itu fungsinya pengawasan di situ untuk memperbaiki itu kemudian ya juga sosialisasi kalau ada regulasi yang baru itu kita sosialisasikan juga. (Sumber: wawancara 24 November 2025).

Pendampingan ini diberikan karena masih ada perusahaan yang mengisi informasi secara tidak lengkap, salah, atau tidak sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Selain itu, DPMPTSP juga bertugas untuk menyosialisasikan aturan atau regulasi terbaru agar semua pelaku usaha memahami perubahan kebijakan dan bisa menyesuaikan cara pelaporannya. Kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban di OSS terlihat dari penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang sesuai dengan pasal 5 poin c dalam Peraturan BKPM nomor 5 tahun 2021. Perusahaan dengan kategori non UMK wajib melakukan pelaporan setiap triwulan, sementara UMK melaporkan per semester. Laporan tersebut dikirimkan ke BKPM RI untuk kemudian diolah, dianalisis, dan dirilis per provinsi sebelum didistribusikan ke kabupaten/kota. Tahapan dan batas waktu pelaporan ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Investasi/BKPM RI. Dalam beberapa kondisi, batas waktu pelaporan dapat diperpanjang apabila secara nasional nilai investasi belum mencapai target yang ditetapkan. Citra positif yang kuat diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah serta mempercepat masuknya investor baru. Dengan itu, minat investasi yang muncul dapat lebih mudah berubah menjadi realisasi penanaman modal yang sesuai dengan rencana pengembangan daerah.

Attraction Marketing (daya tarik)

Indikator Attraction Marketing (daya tarik) merupakan wujud dari keadaan suatu iklim investasi yang memerlukan penguatan daya tarik utama untuk mendorong penanaman modal di wilayah setempat, sehingga investor tertarik datang dan menanamkan modalnya. Kabupaten Sidoarjo fokus mengembangkan berbagai sektor industri manufaktur seperti kosmetik, garmen, elektronik, dan lainnya yang terus tumbuh pesat. Di bidang makanan dan minuman, Sidoarjo terkenal sebagai penghasil udang windu terbesar di Indonesia, Tak hanya itu kerajinan tangan juga menjadi potensi unggulan dengan produk seperti anyaman, keramik, dan kerajinan dari bahan alami sebagai daya tarik utama untuk mengundang investor menanamkan modal Sektor

ini menjadi penyumbang terbesar bagi PDRB daerah (Hanifah & Yasin, 2025). Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan sumber daya alam yang melimpah, ditambah dengan biaya tenaga kerja yang relatif rendah membuat Sidoarjo menjadi daerah yang sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan modal. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bisnis dan investasi di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Berinvestasi di kawasan industri Kabupaten Sidoarjo menawarkan potensi keuntungan yang luar biasa. Letaknya yang sangat strategis di wilayah Jawa Timur memberikan keuntungan berupa kemudahan akses dan mutu infrastruktur yang memadai. Dukungan fasilitas sekitar semakin memperkuat daya tarik kawasan ini sebagai tempat investasi yang ideal. Selain itu, pasar yang luas dan tingginya permintaan terhadap produk industri memberikan keuntungan tambahan bagi para investor yang menanamkan modal di Sidoarjo. Sebagaimana disampaikan Ibu Ida Nur Rahkmah sebagai kebijakan ahli muda:

"Selama ini sebetulnya Kabupaten Sidoarjo itu enggak perlu daya tarik. Investor itu sudah senang ke sini karena dekat bandara, dekat pelabuhan, dan secara geografis strategis. Selain itu kemudahan layanannya, perizinannya dimudahkan sama Mas Pupuk bagian IT dengan Web SIPPADU. Jadi selain OSS, SIPADU itu mendukung OSS. Kalau ada yang tidak ter cover di OSS, itu ditangani, dibackup di web SIPPADU." (Sumber: wawancara 24 November 2025).

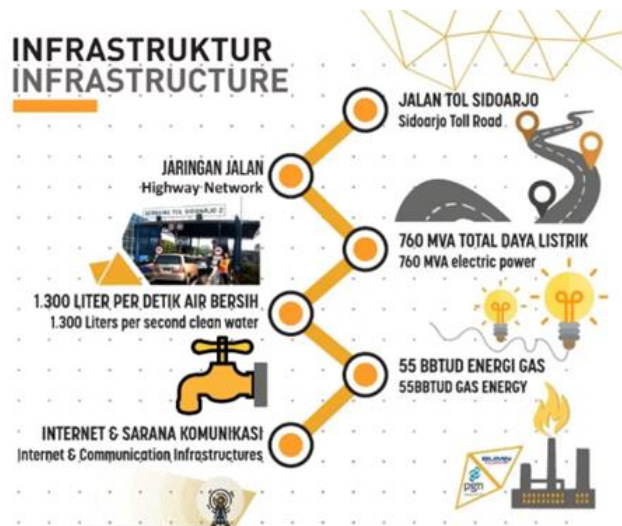
Strategi yang dilakukan DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa daya tarik daerah ini tidak hanya bergantung pada aset fisik atau lokasi yang menguntungkan, namun juga pada kualitas ekosistem bisnis secara keseluruhan. Kemampuan DPMPTSP untuk menciptakan sistem pendukung melalui sistem informasi pelayanan perizinan terpadu (SIPPADU), yang berperan sebagai penyempurna kekurangan sistem perizinan nasional yaitu aplikasi OSS menunjukkan inisiatif lokal yang proaktif. Hal ini memberikan jaminan kepada investor bahwa meskipun menghadapi kerumitan birokrasi, akan selalu ada mekanisme lokal yang siap memfasilitasi dan mencari solusi, memastikan kelangsungan dan kecepatan realisasi investasi. Sebagaimana ditambahkan Bapak Novan alan pramungkas sebagai opertor pelayanan perizinan:

"Ada juga pendampingan OSS. Layanan prime service. Di tempat kita ada petugas prime service, seperti layanan prioritas di bank. Prime service itu melayani 100 perusahaan yang modalnya besar dan yang merekrut banyak karyawan padat karya, padat modal. Kadang-kadang mereka enggak mau ribet, nah itu prime service yang melayani". (Sumber: wawancara 24 November 2025).

DPMPTSP menunjukkan pemahaman bahwa investor dengan investasi besar memiliki kebutuhan khusus yang jika dipenuhi dengan baik akan memperkuat minat mereka untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Layanan prime service ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tapi juga menghadirkan kenyamanan dan kepastian yang menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan investor. Pendampingan khusus ini mendemonstrasikan kematangan ekosistem bisnis Sidoarjo yang siap menyesuaikan dan memberikan solusi tepat, sehingga keunggulan kompetitif daerah ini tidak hanya terletak pada aset fisik dan infrastruktur, tetapi juga pada kemampuan birokrasi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan investor.

Infrastructure Marketing

Indikator infrastruktur menjadi hal utama dalam memasarkan suatu wilayah agar bisa menarik perhatian orang, modal, dan investor. Penataan citra daerah tidak akan berarti banyak jika tidak diikuti dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, upaya promosi dan pembangunan ekonomi sulit berjalan lancar. Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan investasi, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo secara konsisten melakukan penyempurnaan terhadap infrastruktur pendukung penanaman modal hal ini ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 3. Infrastruktur Kabupaten Sidoarjo

Sumber: (DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo, 2021)

Salah satu kelebihan utama kawasan industri di Kabupaten Sidoarjo adalah infrastruktur yang sudah sangat maju seperti jalan tol Surabaya-Gresik yang melintasi wilayah ini dan jalan lingkaran luar Surabaya yang menghubungkan semua kawasan industri. DPMPTSP Kabupaten

Sidoarjo terus memastikan infrastruktur di daerahnya siap dan terjaga dengan rutin memantau akses seperti jalan tol, rel kereta, bandara, pelabuhan, air bersih 1.300 liter per detik, daya listrik 760 mva, energi gas 55 bbtud, transportasi umum, dan jaringan telekomunikasi. Semua itu dibuat agar investor mudah mengakses dan kegiatan bisnis bisa berjalan tanpa hambatan. Selain memperhatikan infrastruktur fisik, mereka juga fokus pada kualitas dan ketersediaan sumber daya, modal, serta fasilitas pendukung lainnya.

Kawasan industri di Kabupaten Sidoarjo telah dilengkapi dengan beragam prasarana penunjang yang menjadi kebutuhan utama para investor maupun tenaga kerja. Di sekitar kawasan tersebut tersedia gedung-gedung perkantoran, layanan perbankan, pusat perbelanjaan, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan yang mudah dijangkau. Kelengkapan infrastruktur ini tidak hanya memudahkan pekerja dan karyawan dalam memenuhi kebutuhan harian mereka, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, nyaman, dan sejahtera. Dengan ketersediaan fasilitas yang lengkap, kawasan industri Sidoarjo semakin memperlihatkan potensinya sebagai destinasi investasi yang strategis dan berdaya saing tinggi.

People Marketing

Indikator people marketing adalah cara mempromosikan suatu daerah melalui peran masyarakatnya sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui testimoni, kampanye, atau ajakan yang meyakinkan agar investor tertarik menanam modal di wilayah tersebut. Di Kabupaten Sidoarjo, DPMPTSP memanfaatkan peran Bupati yang aktif bertemu langsung dengan calon investor. Kehadiran Bupati menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan mendukung dunia usaha, sehingga menumbuhkan rasa percaya investor bahwa pemerintah daerah sungguh-sungguh mendukung perkembangan bisnis dari awal hingga selesai. Di Sidoarjo, Bupati Subandi sering hadir dalam acara seperti Sidoarjo Business Forum 2025, di mana beliau mengapresiasi realisasi investasi yang sudah mencapai lebih dari Rp14 triliun hingga triwulan III tahun 2025, sekaligus menegaskan komitmen pemerintah dalam mempercepat layanan digital dan menjamin kepastian hukum untuk menarik investasi baru (Kabupaten Sidoarjo, 2025). Selain itu DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo melakukan sosialisasi dalam pemahaman regulasi baru yang berdampak pada proses investasi dan pelayanan publik. Sebagaimana disampaikan Bapak Novan alan pramungkas sebagai opertor pelayanan perizinan:

“Sudah kita lakukan sampai sekarang ada aturan baru PP 28, dan kita sudah mensosialisasi ke kecamatan, ke desa. Kita undang supaya nanti kalau masyarakat menanyakan ke desa, desa sudah bisa menginformasikan aturan baru” (Sumber: wawancara 24 November 2025).

Ditambahkan Ibu Ida Nur Rahkmah sebagai kebijakan ahli muda:

“Jadi PP 5 tahun 2021 itu sudah dicabut diganti dengan PP 28 tahun 2025 itu yang butuh disosialisasikan. Kemudian difasilitasi sama DPMPTSP untuk mengundang perangkat desa, kepala desa, kelurahan untuk datang ke PTSP. Jadi bergiliran desanya. Supaya nanti satu pemahaman Satu persepsi satu persepsi untuk membaca PP itu”
(Sumber: wawancara 24 November 2025).

Sosialisasi aturan investasi yang baru sangat penting bagi pejabat DPMPTSP untuk membangun kepercayaan para investor. Saat ini, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidoarjo menjelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 sudah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025. Peraturan baru ini mengatur sistem perizinan usaha berdasarkan tingkat risikonya. Tujuannya supaya semua pihak paham dan siap menjalankan aturan ini. Untuk menyebarkan informasi ini ke seluruh lapisan masyarakat, pemerintah daerah bekerja sama dengan perangkat desa agar kabar soal aturan investasi tidak hanya berhenti di kantor dinas, tetapi benar-benar sampai ke masyarakat di tingkat desa.

Proses sosialisasi yang dilakukan DPMPTSP dengan mengundang aparat desa secara bergilir ke kantor DPMPTSP bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban. Ini menjadi langkah strategis agar semua punya pandangan yang sama terhadap aturan investasi yang berlaku. Kesamaan persepsi ini penting supaya tidak terjadi salah paham yang bisa menghambat proses perizinan dan memberikan layanan yang cepat, efisien, dan konsisten. Karena itu, kegiatan penyuluhan ini menjadi dasar untuk menjaga kepercayaan investor yang sudah dibangun dengan kehadiran aktif Bupati. Layanan yang baik dan sesuai aturan baru ini menunjukkan bahwa DPMPTSP Sidoarjo serius menjaga iklim investasi yang kondusif setelah kebijakan pusat yang baru diterbitkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sidoarjo dalam Meningkatkan Investasi, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan investasi di Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Analisis berdasarkan empat indikator strategi menurut Kuncoro dalam Romatua & Rusli (2022) menunjukkan hasil sebagai berikut:

- **Image Marketing (citra)** Strategi ini telah berjalan dengan baik, di mana DPMPTSP Sidoarjo secara sistematis membangun citra daerah yang meyakinkan sebagai lingkungan investasi yang aman, kompetitif, serta mendukung bisnis. Upaya ini diwujudkan melalui promosi aktif seperti pameran yang menampilkan aset digital dan kemudahan perizinan melalui aplikasi OSS , program jemput bola ke desa-desa untuk penerbitan NIB , serta penyediaan layanan klinik investasi di Mal Pelayanan Publik (MPP). Selain itu, pengawasan dalam bentuk pendampingan kepada perusahaan juga memperkuat citra daerah yang tertib regulasi.
- **Attraction Marketing (daya tarik)** Strategi ini berjalan sangat baik, karena Kabupaten Sidoarjo memiliki daya tarik intrinsik yang kuat seperti lokasi strategis yang dekat dengan bandara dan pelabuhan. Daya tarik ini diperkuat oleh fokus pada sektor industri manufaktur yang tumbuh pesat dan ketersediaan tenaga kerja terampil. Inisiatif lokal DPMPTSP seperti sistem informasi pelayanan perizinan terpadu (SIPPADU) sebagai pelengkap OSS dan layanan khusus prime service untuk investor besar menunjukkan komitmen birokrasi yang responsif dan adaptif.
- **Infrastructure Marketing** Strategi ini berjalan dengan baik, di mana DPMPTSP secara konsisten memastikan ketersediaan dan kesiapan infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonomi. Kawasan industri didukung oleh infrastruktur yang sudah maju termasuk aksesibilitas jalan tol, rel kereta, bandara, pelabuhan, serta ketersediaan air bersih, daya listrik, energi gas, dan jaringan telekomunikasi yang rutin dipantau. Kelengkapan prasarana penunjang seperti perkantoran, perbankan, dan fasilitas kesehatan di sekitar kawasan industri juga memperkuat daya saing daerah.
- **People Marketing** Strategi ini berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui pemanfaatan peran figur publik khususnya Bupati yang aktif bertemu dengan calon investor untuk menjamin kepastian hukum dan dukungan pemerintah daerah terhadap dunia usaha. Selain itu, DPMPTSP secara aktif melakukan sosialisasi regulasi baru Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 kepada perangkat desa dan masyarakat. Proses sosialisasi ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan pemahaman dan persepsi yang sama terhadap aturan investasi, yang pada akhirnya menjaga kepercayaan investor.

DAFTAR REFERENSI

- Ain, N. N. (2021). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Bhirawa, R. (2024). *Tahun 2023 dan 2024 Perusahaan di Sidoarjo Banyak yang Tutup*. Harian Bhirawa. <https://harianbhirawa.co.id/tahun-2023-dan-2024-perusahaan-di-sidoarjo-banyak-yang-tutup/>
- BPS. (2024). *FGD Statistik Industri: Perkuat Kemitraan Demi Data Industri Sidoarjo yang Berkualitas*. <https://sidoarjokab.bps.go.id/id/news/2024/11/14/61/fgd-statistik-industri--perkuat-kemitraan-demi-data-industri-sidoarjo-yang-berkualitas.html>
- DPMPTSP Kabupaten Sidoarjo. (2021). *Potensi dan peluang investasi kabupaten Sidoarjo: Buku Investasi Sidoarjo update 4.2. Kabupaten Sidoarjo*. <https://id.scribd.com/document/533589337/Buku-Investasi-Sidoarjo-update-4-2>
- DPMPTSP Provinsi Jawa Timur. (2025). *Ekonomi Jatim Tumbuh 3,09 Persen (q-to-q) Tertinggi Se-Jawa, Gubernur Khofifah: Wujud Upaya Konsisten Akselerasi Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/ekonomi-jatim-tumbuh-309-persen-q-to-q-tertinggi-se-jawa-gubernur-khofifah-wujud-upaya-konsisten-akselerasi-kegiatan-ekonomi-masyarakat/>
- Hanifah, R., & Yasin, M. (2025). Kontribusi dan Daya Saing Industri Manufaktur di Kabupaten Sidoarjo: Analisis Strategi dan Faktor Pendukung. *Maisyatuna*, 6(2).
- Hasanah, M., Giyanto, G., & Fitriyah, N. S. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2018 PASAL 59 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SITUBONDO. *ACTON*, 20(1), 15–25.
- Hawa, H. N., Fauzi, A., Putra, F. F., Naraya, G. P., Nazara, G. V., & Wa'afin, I. A. (2023). Analisis Risiko dan Tingkat Pengembalian dalam Mengidentifikasi Saham yang Dimiliki Investor. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(4), 117–128.
- Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Bupati Subandi apresiasi investor, realisasi investasi Sidoarjo TW III/2025 capai Rp 14,086 T*. SidoarjoKab.Go.Id. <https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1764205547/0>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145.
- Nilawati, L., Silalahi, E. E., Bimo, I. D., & Sulistyaningsih, E. (2023). Strategi, Struktur, dan Proses Organisasi: Review terhadap Model Miles Dan Snow. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 141–150.
- Open Data Sidoarjo. (2024). *Jumlah data perusahaan industri kecil menengah*. Satu Data Kabupaten Sidoarjo. <https://opendata.sidoarjokab.go.id/dataset/groups/jumlah-data-perusahaan-industri-kecil-menengah>

- Open Data Sidoarjo. (2025). *Jumlah Realisasi PMDN PMA*. Satu Data Kabupaten Sidoarjo. <https://opendata.sidoarjokab.go.id/id/dataset/jumlah-realisasi-investasi-pmdn-pma-kabupaten-sidoarjo/resource/9108900e-04e8-48ec-8db5-43329bd25a2c>
- Rahmawati, H. (2022). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 77–82.
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Riswanto, A., Jumiono, A., Zafar, T. S., Judijanto, L., Apriyanto, A., Kusmayadi, Y., & Paringsih. (2024). *Strategi Manajemen: Konsep, Teori, dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di indonesia. *Jesp*, 8(1), 9–16.
- Romatua, A., & Rusli, Z. (2022). Strategi dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (dpmptsp) dalam meningkatkan investasi masa pandemi covid-19 di kota dumai. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 67–78.